

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah mulai triwulan kedua tahun 2016 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018.

1. Deskripsi Variabel Pembiayaan UMKM

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian. Aktifitas bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan pembiayaan investasi syariah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari.

Berikut adalah data pembiayaan UMKM yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Pembiayaan UMKM di Indonesia

No	Periode	Pembiayaan UMKM (dalam nilai rupiah)				
		Mandiri Sy	Bukopin Sy	Panin Sy	Muamalat	BRI Sy
1	Triwulan 2-16	5.544.608	612.189	1.136.203	1.960.730	2.568.510
2	Triwulan 3-16	5.636.012	664.738	922.639	1.801.649	2.613.217
3	Triwulan 4-16	5.695.987	737.098	1.086.622	1.876.677	2.504.700
4	Triwulan 1-17	5.464.127	723.604	1.329.315	1.733.741	2.401.498
5	Triwulan 2-17	5.958.453	912.161	1.312.751	1.906.697	2.224.540
6	Triwulan 3-17	5.712.174	837.906	1.182.637	2.275.715	2.133.444
7	Triwulan 4-17	5.618.570	943.864	916.498	2.462.331	1.965.172
8	Triwulan 1-18	5.462.909	937.706	796.566	2.698.720	1.842.786
9	Triwulan 2-18	5.157.480	999.030	771.689	2.659.260	1.766.788
10	Triwulan 3-18	5.037.951	950.088	740.799	2.632.959	1.796.547
11	Triwulan 4-18	5.146.918	986.648	927.696	1.874.926	1.735.947

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, data pembiayaan UMKM rata-rata perbankan mengalami kestabilan dalam pendistribusian dananya. Dengan jumlah rata-rata penyaluran terbesar pada Bank Mandiri Syariah dengan rata-rata penyaluran sebesar 5 juta setiap truwlan dalam rentang waktu 2016-2018.

2. Deskripsi Variabel Inflasi

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditi dan jasa selama atau periode tertentu.

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk kompensasi penurunan daya beli yang dialaminya. Untuk data perkembangan inflasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Tingkat Inflasi di Indonesia

No	Periode	Inflasi (%)
1	Triwulan 2-16	10,38
2	Triwulan 3-16	9,7
3	Triwulan 4-16	9,91
4	Triwulan 1-17	10,93
5	Triwulan 2-17	12,87
6	Triwulan 3-17	11,42
7	Triwulan 4-17	10,49
8	Triwulan 1-18	9,83
9	Triwulan 2-18	9,76
10	Triwulan 3-18	9,26
11	Triwulan 4-18	9,52

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai inflasi terendah pada tahun 2016 berada pada triwulan ke-3 yaitu sebesar 9,7 dan tertinggi pada triwulan ke-2 sebesar 10,38%. Pada tahun 2017 inflasi terendah pada triwulan ke-4 sebesar 10,49% dan inflasi terbesar pada triwulan ke-2 sebesar 12,87%. Sedangkan pada tahun 2018 inflasi terendah terjadi pada triwulan ke-3 sebesar 9,26% dan inflasi terbesar pada triwulan ke-1 sebesar 9,83%.

3. Analisis BI *7-Day Repo Rate*

BI *7-Day Repo Rate* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suku bunga acuan baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan rapat Dewan Gubernur setiap bulannya guna melakukan penguatan kerangka operasi moneter serta dapat secara cepat memengaruhi perbankan. Selain itu, Bank Indonesia juga dapat menggunakan kebijakan moneter tersebut untuk mendorong aktivitas ekonomi agar terus meningkat. Meskipun BI *7-Day Repo Rate* diresmikan pada bulan Agustus 2016, namun data pada website resmi Bank Indonesia telah keluar sejak bulan April 2016. Hasil rapat Dewan Gubernur BI dari website resmi BI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Pertumbuhan BI *7-Day Repo Rate*

No	Periode	BI-7DAYRR (%)
1	Triwulan 2-16	16,25
2	Triwulan 3-16	15,5
3	Triwulan 4-16	14,25
4	Triwulan 1-17	14,25

5	Triwulan 2-17	14,25
6	Triwulan 3-17	13,5
7	Triwulan 4-17	12,75
8	Triwulan 1-18	12,75
9	Triwulan 2-18	14,5
10	Triwulan 3-18	16,5
11	Triwulan 4-18	17,75

Sumber: Bank Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak BI 7-Day RR diresmikan sebagai bunga acuan baru, persentasenya terus mengalami penurunan hingga bulan Maret 2018. Hal ini ditunjukkan agar BI 7-DayRR dapat mempengaruhi pasar uang dan perbankan. Dari pemaparan angka-angka diatas merupakan data yang digunakan untuk meneliti pengaruh BI 7-Day RR terhadap tingkat likuiditas BUS.

4. Deskripsi Variabel FDR

FDR adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. Adapun data FDR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Pertumbuhan FDR

No	Periode	FDR (%)				
		Mandiri Sy	Bukopin Sy	Panin Sy	Muamalat	BRI Sy
1	Triwulan 2-16	82,31	92,25	89,60	99,10	87,92
2	Triwulan	80,40	87,95	89,14	96,47	83,98

	3-16					
3	Triwulan 4-16	79,19	88,18	91,99	95,13	81,42
4	Triwulan 1-17	77,75	91,58	90,33	90,93	77,56
5	Triwulan 2-17	80,03	89,42	92,48	95,43	76,79
6	Triwulan 3-17	78,29	84,24	94,25	86,14	73,14
7	Triwulan 4-17	77,66	82,44	86,95	84,41	71,87
8	Triwulan 1-18	73,92	82,93	87,90	88,41	68,70
9	Triwulan 2-18	75,40	89,53	88,77	84,37	77,78
10	Triwulan 3-18	79,08	91,48	93,44	79,03	76,40
11	Triwulan 4-18	77,25	93,40	88,82	73,18	75,49

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah FDR di setiap perbankan mengalami fluktuasi. Dari pemaparan angka-angka diatas merupakan data yang digunakan untuk meneliti pengaruh FDR terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BUS.

5. Deskripsi Variabel Investasi

Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lain. Teori *Harrod Domar* menjelaskan bahwa dalam jangka panjang invesasi mempunyai pengaruh ganda, di satu sisi investasi mempengaruhi permintaan agregat di sisi lain investasi juga mempengaruhi kapasitas

produksi nasional dengan menambahkan stok modal yang tersedia. Pada konsep ICOR, investasi adalah total dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, stok bahan baku dan sebagainya.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Investasi Pada Perbankan Syariah

No	Periode	Investasi (dalam miliar rupiah)				
		Mandiri Sy	Bukopin Sy	Panin Sy	Muamalat	BRI Sy
1	Triwulan 2-16	18.121.613	2.270.204	2.784.911	11.555.526	7.788.674
2	Triwulan 3-16	19.039.856	2.413.388	2.484.965	12.018.340	8.165.956
3	Triwulan 4-16	20.165.191	2.355.579	2.964.945	12.141.488	8.341.373
4	Triwulan 1-17	20.285.882	2.368.222	3.210.703	12.642.331	8.756.372
5	Triwulan 2-17	20.252.684	2.531.095	3.606.240	12.781.147	9.117.603
6	Triwulan 3-17	21.058.689	2.620.238	3.490.199	13.972.642	6.499.624
7	Triwulan 4-17	22.091.269	2.195.835	3.482.529	14.112.358	6.613.362
8	Triwulan 1-18	23.463.238	2.294.125	2.965.057	13.414.440	7.312.955
9	Triwulan 2-18	22.812.997	2.043.126	2.614.298	12.420.438	6.826.206
10	Triwulan 3-18	23.648.013	1.928.784	2.553.815	12.781.718	6.990.370
11	Triwulan 4-18	25.005.359	1.918.561	3.074.044	13.201.810	6.993.825

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah investasi dana dari masyarakat yang hendak disalurkan oleh perbankan jumlahnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat mempengaruhi perbankan. Dari pemaparan angka-angka diatas merupakan data yang digunakan untuk meneliti pengaruh investasi terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BUS.

B. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Data inflasi, BI *7-Day Repo Rate*, investasi, FDR dan pembiayaan UMKM diatas diolah dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pembiayaan_UMKM	55	612189,00	5958453,00	2332730,72 73	1711468,0 8151
Inflasi	55	9,26	12,87	10,3700	1,00735
BI7Days	55	12,75	17,75	14,7500	1,52904
FDR	55	68,70	99,10	84,5818	7,31961
Investasi	55	1918561,00	25005359,0 0	9428440,21 82	7241013,9 1044
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output Eviews.10

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Inflasi menunjukkan nilai minimumnya 9,26 dan maksimumnya 12,87 dengan standar deviasi 1711468,08151, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 10,3700 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata inflasinya adalah 10,4. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola inflasi.
- b. Nilai minimum dan maksimum dari BI *7-Day Repo Rate* adalah 12,75 dan 17,75 dengan standar deviasi 1,52904, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 14,7500, yang berarti bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata BI *7-Day Repo Ratenya* adalah 14,7500.
- c. FDR menunjukkan nilai minimumnya 68,70 dan maksimumnya 99,10 dengan standar deviasi 7,31961, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 84,5818 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata inflasinya adalah 84,5818. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola FDR.
- d. Investasi menunjukkan nilai minimumnya 1918561,00 dan maksimumnya 25005359,00 dengan standar deviasi 7241013,91044 sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 9428440,2182

artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata inflasinya adalah 9428440,2182. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola investasi.

- e. Pembiayaan UMKM menunjukkan nilai minimumnya 612189,00 dan maksimumnya 5958453,00 dengan standar deviasi 1711468,08151, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 2332730,7273, artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata inflasinya adalah 2332730,7273. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola inflasi.

2. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Uji Standarisasi merupakan transformasi data yang memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogeny (-4, +4). Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

Tabel 4.7

Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Bank	Pembiayaan UMKM	Inflasi	Bi-7 Day Repo Rate	FDR	Investasi
MNDRS	1,87668	0,00993	0,98101	-0,31037	1,20055
MNDRS	1,93009	-0,66511	0,4905	-0,57132	1,32736
MNDRS	1,96513	-0,45664	-0,327	-0,73663	1,48277

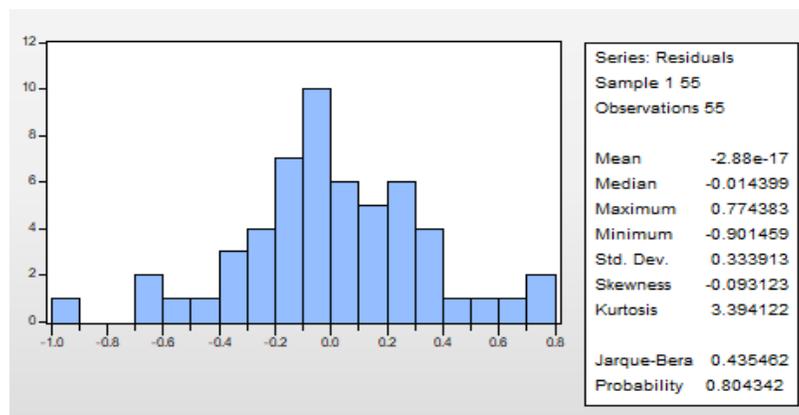
MNDRS	1,82966	0,55591	-0,327	-0,93336	1,49944
MNDRS	2,11849	2,48175	-0,327	-0,62187	1,49485
MNDRS	1,97459	1,04234	-0,81751	-0,85958	1,60616
MNDRS	1,9199	0,11912	-1,30801	-0,94565	1,74876
MNDRS	1,82894	-0,53606	-1,30801	-1,45661	1,93824
MNDRS	1,65048	-0,60555	-0,1635	-1,25441	1,84844
MNDRS	1,58064	-1,1019	1,14451	-0,75165	1,96375
MNDRS	1,64431	-0,8438	1,96202	-1,00167	2,15121
BKPNS	-1,0053	0,00993	0,98101	1,04762	-0,98857
BKPNS	-0,9746	-0,66511	0,4905	0,46016	-0,96879
BKPNS	-0,93232	-0,45664	-0,327	0,49158	-0,97678
BKPNS	-0,9402	0,55591	-0,327	0,95609	-0,97503
BKPNS	-0,83003	2,48175	-0,327	0,66099	-0,95254
BKPNS	-0,87342	1,04234	-0,81751	-0,0467	-0,94023
BKPNS	-0,81151	0,11912	-1,30801	-0,29261	-0,99884
BKPNS	-0,8151	-0,53606	-1,30801	-0,22567	-0,98526
BKPNS	-0,77927	-0,60555	-0,1635	0,67602	-1,01993
BKPNS	-0,80787	-1,1019	1,14451	0,94242	-1,03572
BKPNS	-0,78651	-0,8438	1,96202	1,20473	-1,03713
PNNS	-0,69912	0,00993	0,98101	0,68558	-0,91749
PNNS	-0,82391	-0,66511	0,4905	0,62274	-0,95891
PNNS	-0,72809	-0,45664	-0,327	1,0121	-0,89262
PNNS	-0,58629	0,55591	-0,327	0,78531	-0,85868
PNNS	-0,59597	2,48175	-0,327	1,07904	-0,80406
PNNS	-0,67199	1,04234	-0,81751	1,32086	-0,82008
PNNS	-0,8275	0,11912	-1,30801	0,32354	-0,82114
PNNS	-0,89757	-0,53606	-1,30801	0,45333	-0,89261
PNNS	-0,91211	-0,60555	-0,1635	0,57219	-0,94105
PNNS	-0,93016	-1,1019	1,14451	1,2102	-0,9494
PNNS	-0,82095	-0,8438	1,96202	0,57902	-0,87756
MUMALAT	-0,21736	0,00993	0,98101	1,98346	0,29376
MUMALAT	-0,31031	-0,66511	0,4905	1,62415	0,35767
MUMALAT	-0,26647	-0,45664	-0,327	1,44108	0,37468
MUMALAT	-0,34999	0,55591	-0,327	0,86728	0,44385
MUMALAT	-0,24893	2,48175	-0,327	1,48207	0,46302
MUMALAT	-0,03331	1,04234	-0,81751	0,21288	0,62756
MUMALAT	0,07572	0,11912	-1,30801	-0,02347	0,64686
MUMALAT	0,21385	-0,53606	-1,30801	0,523	0,55048
MUMALAT	0,19079	-0,60555	-0,1635	-0,02894	0,4132
MUMALAT	0,17542	-1,1019	1,14451	-0,75849	0,4631
MUMALAT	-0,26749	-0,8438	1,96202	-1,55771	0,52111
BRIS	0,13776	0,00993	0,98101	0,45606	-0,22646
BRIS	0,16389	-0,66511	0,4905	-0,08222	-0,17435
BRIS	0,10048	-0,45664	-0,327	-0,43197	-0,15013
BRIS	0,04018	0,55591	-0,327	-0,95932	-0,09281

BRIS	-0,06322	2,48175	-0,327	-1,06451	-0,04293
BRIS	-0,11644	1,04234	-0,81751	-1,56317	-0,40448
BRIS	-0,21476	0,11912	-1,30801	-1,73668	-0,38877
BRIS	-0,28627	-0,53606	-1,30801	-2,16976	-0,29215
BRIS	-0,33068	-0,60555	-0,1635	-0,92926	-0,35937
BRIS	-0,31329	-1,1019	1,14451	-1,11779	-0,3367

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software EViews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera. Uji JB didapat dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan EViews 10 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data



Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8, dihasilkan nilai JB sebesar 0,435462, dengan probabilitas sebesar 0,804342 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedastisitas dan normalitas.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.9

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect* (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI?	0.048285	0.051654	0.934784	0.3543
BI_7_DAY?	0.003089	0.053243	0.058020	0.9540
FDR?	-0.127431	0.053892	-2.364571	0.0219
INVESTASI?	0.876760	0.052917	16.56857	0.0000
R-squared	0.888428	Mean dependent var		-1.82E-07
Adjusted R-squared	0.881865	S.D. dependent var		1.000001
S.E. of regression	0.343708	Akaike info criterion		0.771897
Sum squared resid	6.024889	Schwarz criterion		0.917885
Log likelihood	-17.22718	Hannan-Quinn criter.		0.828352

Sumber: Output Eviews10

Tabel 4.10
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Model Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000592	0.022189	-0.026692	0.9788
INFLASI?	0.024714	0.025156	0.982442	0.3310
BI_7_DAY?	-0.033189	0.026052	-1.273954	0.2091
FDR?	0.016417	0.037385	0.439145	0.6626
INVESTASI?	-0.026959	0.154713	-0.174250	0.8624
Fixed Effects (Cross)				
BKPNS-C	-0.906537			
BRIS-C	-0.102015			
MNDRS-C	1.906615			
MUMALAT-C	-0.089749			
PNNS-C	-0.808315			

Sumber: Output Eviews 10

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.147350	(4,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.717808	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Hasil dari uji chow pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$. Nilai F-statistik

44.147350 > F-tabel 2,56 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000538	0.210955	-0.002552	0.9980
INFLASI?	0.024114	0.025144	0.959028	0.3422
BI_7_DAY?	-0.030162	0.026033	-1.158615	0.2521
FDR?	0.019711	0.037116	0.531071	0.5977
INVESTASI?	0.304644	0.126617	2.406032	0.0199

Random Effects (Cross)

Sumber: Output Eviews 10

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*.¹⁰³

Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan hasil uji hausman. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian

¹⁰³ Ayu Zakya Lestari, *Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Periode 1995-2008*, (Sripsi FEB UIN SYraif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka *fixed effect* diterima. Pada tabel berikut disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan *eviews 10*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 1,0000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang dipilih yakni *Random Effect Model* (REM).

Namun menurut Damodar N Gujarati dalam Dasar-dasar Ekonometrika menyatakan beberapa pilihan mendasar untuk menentukan model *fixed effect* dengan *random effect*, diantaranya jika t (jumlah data *time series*) lebih besar daripada N (jumlah unit *cross section*), kemungkinan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh kedua model, dan model *fixed effect* lebih disukai dan lebih pantas digunakan. Dan jika unit individu (*cross section*) dari sampel bukanlah

hasil pengambilan secara acak, maka model *fixed effect* lebih pantas untuk digunakan daripada *random effect*.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel adalah agar memperoleh data yang representatif. Kriteria tersebut adalah: 1) bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh OJK untuk periode 2016-2018; 2) bank menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2016-2018; 3) bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2016-2018; 4) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Berdasarkan alasan tersebut, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar $|0,9|$ maka terdapat

¹⁰⁴ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Terori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, edisi 2*, (Diponegoro, Badan Penerbit Undip, 2017), hal. 247.

gejala multikolinieritas. Setelah data diolah menggunakan EViews 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

	INFLASI	BI_7_DAY	FDR	INVESTASI
INFLASI	1.000000	-0.396752	0.094976	0.004349
BI_7_DAY	-0.396752	1.000000	0.132576	-0.011036
FDR	0.094976	0.132576	1.000000	-0.456928
INVESTASI	0.004349	-0.011036	-0.456928	1.000000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (inflasi, BI-7 Day RR, FDR, dan investasi) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 10 . Maka dalam penelitian ini H_0 diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *Obs*R-Squared*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 = Ada Heteroskedastisitas

Apabila $p\text{-value } Obs*R\text{-Squared} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga tidak ada heterkedastisitas pada model tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi EViews 10 dengan menggunakan *uji white*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.234484	Prob. F(4,50)	0.9176
Obs*R-squared	1.012733	Prob. Chi-Square(4)	0.9079
Scaled explained SS	1.042381	Prob. Chi-Square(4)	0.9033

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,9079 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai *Chi-Square* $>$ dari α , maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Breusch_Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji LM Test yang kemudian hasil dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika probabilitas *Chi Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan EViews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	22.24867	Prob. F(2,48)	0.0000
Obs*R-squared	26.45864	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standard diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau first different. Persamaan juga harus diestimasi dengan diferensiasi tingkat 1 menjadi:

$$d(y) = c + d(X1) + d(X2) + d(X3) + d(X4)$$

Dimana:

d = diferensiasi tingkat 1

y = koefisien return saham

X1,X2,X3,X4 = koefisien inflasi, BI-7 Day RR, FDR, Investasi

Setelah persamaan diestimasi dari standard diferensiasi tingkat dasar menjadi tingkat 1, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi setelah Dideferensiasi Tingkat 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.652570	Prob. F(2,47)	0.5254
Obs*R-squared	1.459007	Prob. Chi-Square(2)	0.4821

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitias sebesar 0,4821 setelah diestimasi. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

6. Uji Signifikansi

a. Uji signifikan Parameter Individual (Uji-Statistik t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap pembiayaan UMKM digunakan Uji t. pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T_{tabel} diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ dan $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas $< 0,05$

maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000538	0.210955	-0.002552	0.9980
INFLASI?	0.024114	0.025144	0.959028	0.3422
BI_7_DAY?	-0.030162	0.026033	-1.158615	0.2521
FDR?	0.019711	0.037116	0.531071	0.5977
INVESTASI?	0.304644	0.126617	2.406032	0.0199

Sumber: Output Eviews 10

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 55 dengan jumlah variabel sebanyak 5 (bebas dan terikat) dan alpha 5%. Untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan :

$$Df = n - k; \text{ dan } \alpha/2$$

$$Df = 55 - 5; \text{ dan } 0,05/2 = 0,025$$

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen inflasi adalah sebesar 0,959028, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha /2$ dan $df = (n-k)$, $df = 50$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,00856 yang berarti bahwa nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-hitung ($2,00856 > 0,959028$),

kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,3422 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi *evIEWS* dapat dilihat pada tabel *coeffisient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel didalam model terhadap variabel respon. Nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar 0,02411. X_1 dapat menjelaskan Y sebesar 0,02411 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X_1 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,02%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,02411) berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan UMKM.

2) Pengaruh BI-7 Day RR terhadap pembiayaan UMKM

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel diatas dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen BI-7 Day RR adalah sebesar -1,158615, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,00856 yang berarti bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,158615 < 2,00856$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,2521 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa BI-7 Day RR

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar -0,030162. X2 dapat menjelaskan Y sebesar -0,030162 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0,03%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (-0,030162) berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan UMKM.

3) Pengaruh FDR terhadap pembiayaan UMKM

Tabel 4.18 menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen FDR adalah sebesar 0,531071 sementara nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ adalah sebesar 2,00856 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,531071 < 2,00856$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,5977 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar 0,019771. X3 dapat menjelaskan Y sebesar 0,019771 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X3 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0,01%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan.

Nilai *coefficient* sebesar (0,019771) berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan UMKM.

4) Pengaruh Investasi terhadap pembiayaan UMKM

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen investasi adalah sebesar 2,406032 sementara nilai t-tabel $\alpha/2$ adalah sebesar 2,00856 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0199 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar 0,304644. X_4 dapat menjelaskan Y sebesar sebesar 0,304644 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X_4 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,30%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (sebesar 0,304644.) berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan UMKM.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau

untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji F

R-squared	0.976943	Mean dependent var	-1.82E-07
Adjusted R-squared	0.972933	S.D. dependent var	1.000001
S.E. of regression	0.164521	Akaike info criterion	-0.622972
Sum squared resid	1.245095	Schwarz criterion	-0.294499
Log likelihood	26.13172	Hannan-Quinn criter.	-0.495949
F-statistic	243.6289	Durbin-Watson stat	0.502439
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

Dengan hipotesis:

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi, BI-7 Day RR, FDR, investasi secara simultan terhadap pembiayaan UMKM

H_1 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi, BI-7 Day RR, FDR, investasi secara simultan terhadap pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 243.6289 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah

sebesar 2,56. F tabel diperoleh dengan cara mencari V1 dan V2; $V1 = k = 4$, k = jumlah variabel independen; $V2 = n - k - 1 = 55 - 4 - 1 = 50$. Dengan demikian F hitung > dari F tabel ($243.6289 > 2,56$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, BI-7 Day RR, FDR dan investasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *Adjusted R-Square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20**Koefisien Dterminasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.976943	Mean dependent var	-1.82E-07
Adjusted R-squared	0.972933	S.D. dependent var	1.000001
S.E. of regression	0.164521	Akaike info criterion	-0.622972
Sum squared resid	1.245095	Schwarz criterion	-0.294499
Log likelihood	26.13172	Hannan-Quinn criter.	-0.495949
F-statistic	243.6289	Durbin-Watson stat	0.502439
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel besar angka *R-Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0,972933. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 97,29%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 97,29% terhadap variabel dependennya. Sisanya 2,71% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.